



Dukungan Pemerintah Dalam Penumbuhan Sikap Petani Terhadap Implementasi Subsidi Bunga Pertanian Di Jawa Tengah

Government Support in Growing Farmers' Attitude to The Implementation of Agricultural Interest Subsidies in Central Java

Anniyatis Sholikhati

Bappeda Provinsi Jawa Tengah

Info Artikel

Diterima : 10 Mei 2023

Direvisi : 29 Mei 2023

Disetujui : 12 Juni 2023

Kata kunci:

Jawa Tengah

Sikap petani

Subsidi bunga

Keywords:

Central Java

Farmer's Attitude

Interest Subsidy

Corresponding Author :

Anniyatis Sholikhati

anniyatisholikhati@gmail.com

081326824574

Abstrak

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan melalui skema fasilitasi kredit usaha tani dalam bentuk program subsidi bunga pinjaman yang dilaksanakan tahun 2022. Studi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan implementasi program subsidi bunga pinjaman di sektor pertanian; 2) Melihat sikap petani terhadap program subsidi; 3) Melihat dukungan pemerintah terhadap sikap petani. Metode penelitian ini adalah survey melalui kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan di 3 kabupaten sebagai bagian dari lokasi *pilot project* program subsidi bunga di Jawa Tengah. Responden berjumlah 133 orang dari total 500 petani yang telah mengikuti sosialisasi program subsidi bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi program subsidi bunga kepada petani tersalurkan kepada 11,6 persen sasaran, dengan realisasi kredit sebesar 10,21 persen dan realisasi bunga yang dibayarkan sebesar 17 persen dari target. Hasil penelitian juga menunjukkan petani setuju dengan dukungan pemerintah yang berupa pemberian kredit, sosialisasi program, pemberian akses kerjasama dan kegiatan pendampingan.

Abstract

The Central Java Provincial Government provides assistance to farmers to increase productivity and welfare through a farming credit facilitation scheme in the form of a loan interest subsidy program which will be implemented in 2022. This study aims to: 1) Describe the implementation of the loan interest subsidy program in the agricultural sector; 2) Seeing the attitude of farmers towards the subsidy program; 3) Seeing the government's support for the attitude of farmers. This research method is a survey through a questionnaire as a data collection instrument. The research was carried out in 3 districts as part of the pilot project location for the interest subsidy program in Central Java. Respondents amounted to 133 people out of a total of 500 farmers who had participated in the socialization of the interest subsidy program. The research results show that the realization of the interest subsidy program for farmers was distributed to 11.6 percent of the target, with credit realization of 10.21 percent and realization of interest paid amounting to 17 percent of the target. The research results also show that farmers agree with government support in the form of providing credit, socializing programs, providing access to cooperation and mentoring activities.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan produksi pertanian, kesejahteraan petani, dan ketahanan pangan, pemerintah seringkali memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu bentuk dukungan yang penting adalah pemberian subsidi bunga kepada petani. Subsidi bunga merupakan instrumen kebijakan yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga terkait kepada petani yang meminjam dana untuk keperluan pertanian, dengan tujuan untuk mengurangi beban bunga yang harus dibayar oleh petani.

Dukungan pemerintah melalui pemberian subsidi bunga untuk petani memiliki tujuan utama untuk meningkatkan akses petani ke modal dengan suku bunga yang terjangkau ataupun kredit tanpa bunga. Petani seringkali menghadapi kesulitan dalam memperoleh pinjaman dengan suku bunga yang wajar karena berbagai faktor, seperti ketidakpastian hasil pertanian, risiko iklim, atau kurangnya jaminan yang dapat diberikan oleh petani kepada lembaga keuangan. Subsidi bunga membantu mengatasi hambatan ini dengan mengurangi beban bunga yang harus dibayarkan oleh petani, sehingga meningkatkan akses mereka ke modal yang diperlukan untuk meningkatkan produksi pertanian.

Penumbuhan sikap positif petani terhadap pelaksanaan program subsidi bunga, diperlukan berbagai kegiatan pendukung. Beberapa kegiatan pendukung diantaranya yaitu pemberian kredit, pemberian sosialisasi kegiatan, pendampingan program dan evaluasi terhadap keberhasilan program.

Kredit/pembiayaan adalah penyediaan dana oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui perbankan, perusahaan pembiayaan, dan lembaga penyalur program kredit pemerintah dan koperasi untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemberian subsidi bunga merupakan bentuk perhatian dan salah satu

upaya pemerintah dalam melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan ekonomi masyarakat dalam menjalankan usahanya sebagai bagian dari upaya mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Kementerian Keuangan, 2020).

Dukungan pemerintah dalam bentuk alokasi kredit melalui perbankan dan subsidi suku bunga (Susilowati, 2016). Dukungan Pemerintah pada KUR adalah dalam bentuk subsidi bunga yakni bagian bunga yang menjadi beban pemerintah sebesar selisih antara tingkat bunga yang diterima oleh penyalur KUR dengan tingkat bunga yang dibebankan kepada penerima KUR (Harjowiryo, 2021). Menurut Damayanti (2016), pemerintah hendaknya melakukan upaya dalam memperketat pengawasan pelaksanaan subsidi. Sosialisasi program juga perlu dilakukan sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya (Budiani, 2007).

Pemerintah juga harus mempertimbangkan dampak pemangku kepentingan ketika mengembangkan kebijakan publik untuk merangsang perubahan perilaku (Tummers, 2019). Keberhasilan implementasi kebijakan atau program mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi (Edward III dalam Subarsono, 2011).

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan membandingkan hasil program dengan indikator yang telah ditetapkan oleh program. Efektivitas output program diukur dengan cara membandingkan capaian hasil dan indikator yang telah ditetapkan dalam pedoman umum Program Subsidi Bunga. Apabila kegiatan sosialisasi, pelatihan masyarakat, pendampingan, penumbuhan kelembagaan dan penerimaan bantuan telah mencapai target, tepat sasaran dan sesuai

dengan pedoman umum program, maka program tersebut dikatakan efektif (Kementerian Pertanian, 2015).

Program subsidi bunga yang dilaksanakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah merupakan bentuk dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terutama petani kecil yang mempunyai lahan terbatas, luas lahan maksimal 1 (satu) Ha dengan memberikan fasilitasi kredit usaha tani budidaya komoditas (*on farm*) pada Tahun Anggaran 2022. Dukungan tersebut diwujudkan dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 540/4/2022, tanggal 30 Maret 2022, tentang Pelaksanaan Belanja Subsidi Bunga pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022.

Meskipun subsidi bunga untuk petani memiliki manfaat untuk petani, penting untuk mempertimbangkan tantangan dan risiko yang terkait dengan implementasinya. Efektivitas program ini tergantung pada desain kebijakan yang baik, pengawasan yang tepat, dan pengelolaan yang hati-hati untuk memastikan keberlanjutan dan penggunaan yang tepat dari sumber daya yang tersedia. Gambaran implementasi subsidi bunga di Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1 dengan target sasaran jumlah petani sebanyak 500 orang di 5 Kabupaten yang menjadi *pilot project*.

Untuk menilai efektivitas keberhasilan pelaksanaan program subsidi bunga di tingkat petani, perlu dilakukan analisis sikap petani terhadap implementasi program subsidi bunga pinjaman sektor pertanian di Jawa Tengah. Dukungan pemerintah yang diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif petani terhadap program subsidi bunga. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan implementasi Program Subsidi Bunga di Jawa Tengah; 2) mengidentifikasi sikap petani terhadap Program Subsidi Bunga.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian sebanyak 500 orang tersebar di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, Kabupaten

Kendal, Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Wonogiri. Selanjutnya dipilih sampel lokasi sebanyak 3 kabupaten, yang masing-masing kabupaten dipilih 3 kecamatan dengan jumlah responden sebanyak 133 orang. Pemilihan lokasi sampel dilakukan dengan metode *multistage random cluster sampling*. Variabel yang diteliti adalah sikap petani terhadap program subsidi bunga dan variabel dukungan pemerintah yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program subsidi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait (Dinas Pertanian, Bappeda dan BPS). Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi program subsidi bunga di Jawa Tengah dengan menggambarkan tanggapan responden berupa sikap petani terhadap program subsidi dan tanggapan responden terhadap variabel dukungan pemerintah yang diperlukan petani dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Implementasi Program Subsidi Bunga di Jawa Tengah

Hasil analisis data dapat menunjukkan bahwa program subsidi bunga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi petani dalam meningkatkan akses ke sumber daya finansial, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, analisis data dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif program subsidi bunga dalam mencapai tujuan pemerintah dan apakah ada kendala atau masalah dalam implementasinya.

Program Subsidi Bunga Provinsi Jawa Tengah pertama kali dilaksanakan pada Tahun 2022 dengan target sasaran petani sebanyak 500 orang di 5 Kabupaten yang menjadi *pilot project*. Namun dari target yang sudah ditetapkan terealisasi hanya 58 petani (11,6%) yang mendapat manfaat dari program subsidi bunga.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Permohonan Kredit Program Penyaluran Subsidi Bunga

No	Nama Kabupaten	Permohonan Masuk	Verifikasi Adm		Verifikasi Lapangan		Analisa Kredit	Tingkat Keberhasilan (%)
			Lolos SLIK Adm	Tidak Lolos SLIK	Lolos	Tidak Lolos	Disetujui	
1	Grobogan	69	39	10	9	24	15	21,73
2	Demak	70	62	8	29	29	29	41,43
3	Kendal	66	50	16	8	42	8	12,12
4	Pekalongan	69	42	27	1	34	1	1,45
5	Wonogiri	88	60	28	14	46	14	15,91
Jumlah		362	253	89	61	175	67	

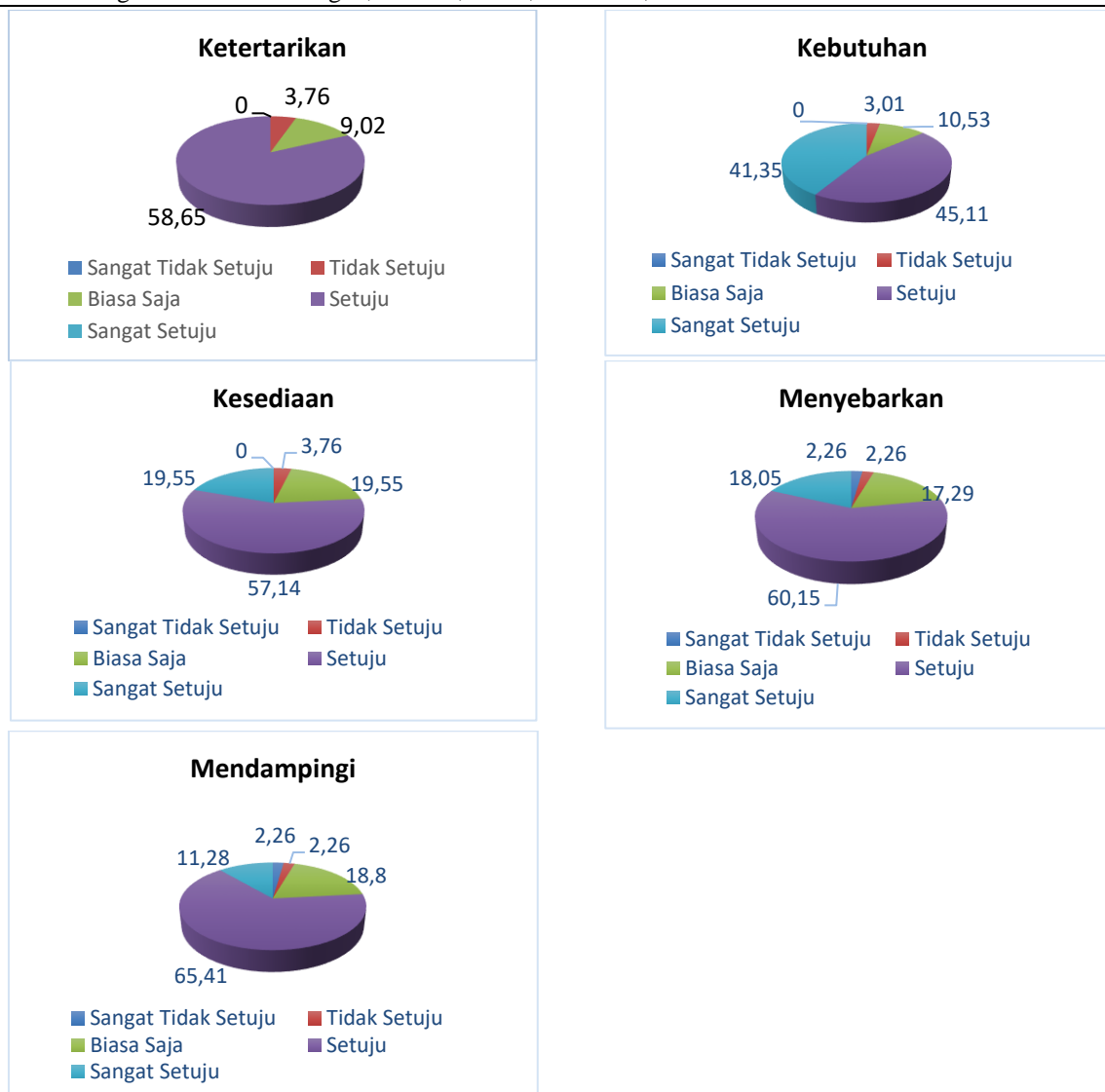
Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, 2023

Target kredit sektor pertanian yang diserap ditetapkan sebesar Rp 2,5 – 5 Milyar, dengan plafon pinjaman yang diperkenankan sebesar 5 – 10 juta rupiah untuk setiap petani. Dari target tersebut hanya terealisasi sebesar Rp.510.700.000,- (10,21%). Sedangkan anggaran subsidi yang sudah disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar Rp 185.000.000,-, namun hanya terealisasi sebesar Rp 32.067.675,- (17%). Diharapkan pemerintah agar mendorong

petani untuk memanfaatkan fasilitas berupa subsidi bunga pinjaman ini.

2. Sikap Petani terhadap Program Subsidi Bunga

Dukungan Pemerintah pada petani salah satunya adalah permodalan yang dilakukan melalui subsidi. Hasil dari wawancara diperoleh gambaran bahwa tanggapan responden terhadap variabel dukungan pemerintah ditunjukkan dengan frekuensi jawaban pada setiap item indikator.

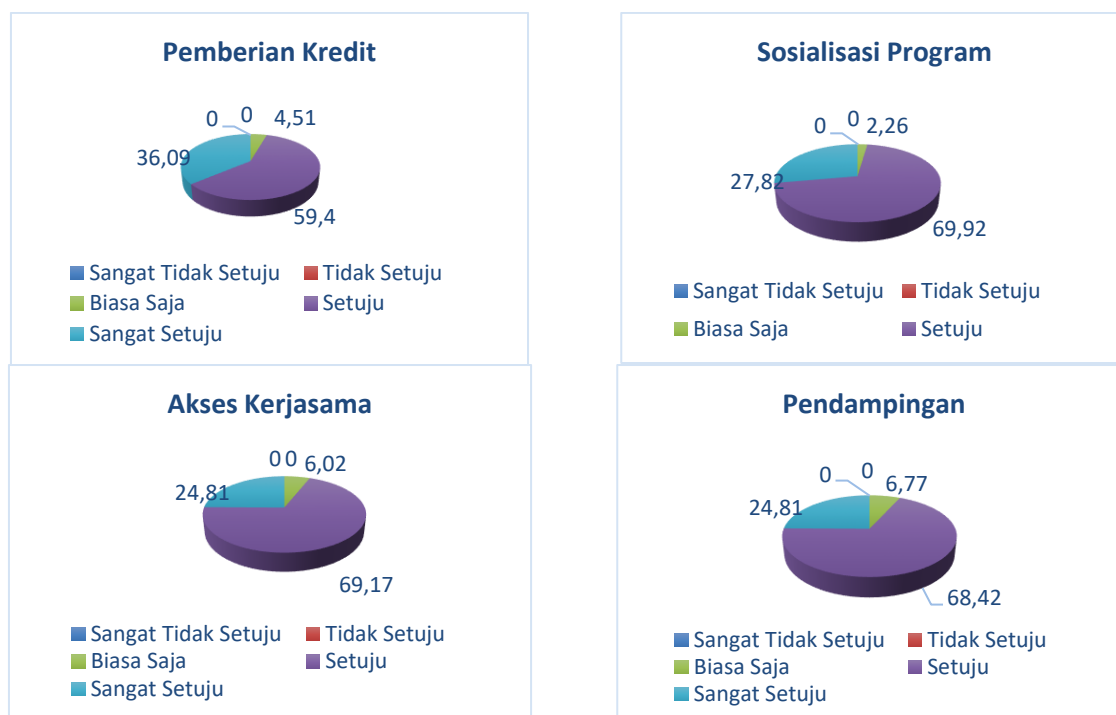


Gambar 1. Tanggapan Responden terhadap Konstruk Sikap Petani

Responden memberikan tanggapan sangat baik terhadap pertanyaan terkait sikap petani. Sebanyak 58,65% petani tertarik dengan program dan membutuhkan program (45,11%). Mereka bersedia mengikuti prosedur program (57,14%), bersedia menyebarkan informasi program kepada orang lain (60,15%) dan bersedia mendampingi bila orang lain tertarik dengan program (65,41%).

Sikap petani sangat ditentukan oleh sejauh mana dukungan pemerintah dalam

mensukseskan program subsidi bunga. Beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap positif petani adalah pemberian kredit kepada petani, memberikan wawasan kepada petani melalui sosialisasi program, pemahaman tentang program dan kegiatan pendampingan. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dukungan pemerintah ditunjukkan dengan frekuensi jawaban tiap pernyataan yang tersaji pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tanggapan Responden terhadap Konstruk Dukungan Pemerintah

Hasil dari analisis data menunjukkan sebanyak 59,40% responden setuju dukungan pemerintah diberikan dalam bentuk kredit/pembiayaan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani setuju dengan dukungan pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit/pembiayaan. Sebanyak 69,92% jumlah petani setuju dengan dukungan pemerintah untuk memberikan sosialisasi program subsidi bunga agar para petani paham tentang mekanisme dan persyaratan untuk pengajuan kredit di sektor pertanian. Petani juga menginginkan agar pemerintah dapat menjalin kerjasama yang baik dengan lembaga lain, dalam hal ini adalah Bank Jateng sebagai penyalur kredit, dan PT Jamkrindo sebagai lembaga penjamin kredit apabila terjadi gagal bayar akibat gagal panen ataupun sebab yang lain.

Selain itu, sebagian petani (68,42%) menginginkan adanya pendampingan dari pemerintah untuk pelaksanaan program subsidi bunga agar petani dapat memperoleh kredit yang dibutuhkan sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

b. Pembahasan

Dari hasil evaluasi capaian program terlihat bahwa realisasi program subsidi bunga pinjaman sektor pertanian sudah terlaksana namun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan maupun kendala di dalam pelaksanaannya.

Dari data realisasi capaian kegiatan yang masih sangat rendah perlu digali informasi terkait permasalahan, hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belanja subsidi bunga Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. Beberapa permasalahan, hambatan dan kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aspek Regulasi

- Peraturan yang menaungi kegiatan belanja subsidi bunga pinjaman sektor pertanian yang berupa SK Gubernur Jawa Tengah No. 540/4 Tahun 2022 baru terbit pada Tanggal 30 Maret 2022 yang mengakibatkan penyusunan peraturan dibawahnya juga terlambat;
- Proses Pembahasan Perjanjian Kerjasama dan Petunjuk Teknis yang melibatkan beberapa pihak,

diantaranya Dinas Pertanian dan Perkebunan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Inspektorat, Bappeda, Badan Pendapatan Daerah, Bank Jateng, PT Jamkrida, memakan waktu yang sangat lama. Perjanjian Kerjasama yang ditanda tangani tanggal 15 Juni 2022. Petunjuk Teknis Kegiatan juga terlambat, ditanda tangani pada tanggal 24 Juni 2022.

2) Aspek Pelaksanaan

- Sosialisasi kegiatan Tingkat Provinsi / Kabupaten / Petani mendahului PKS (Perjanjian Kerjasama) dan Petunjuk Teknis, sehingga beberapa hal yang menjadi kesepakatan yang melibatkan banyak pihak belum sempat tersosialisasikan di tingkat kabupaten, kecamatan hingga sampai level petani.
- Mendasarkan petunjuk teknis, jenis kredit adalah *on farm*, sementara kondisi di lahan ketika dilakukan survey sedang musim bero (tidak ada tanaman budidaya), sehingga pengajuan kredit tergantung pada musim tanam (kurang fleksibel terkait waktu pengajuan kredit).
- Verifikasi dari Jamkrida baru bisa dilakukan setelah adanya SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) dari Bank Jateng. Hal ini mengakibatkan proses pengajuan kredit makin panjang prosesnya.
- Lamanya proses survey ke lapangan dari pihak penyalur setelah dinyatakan lolos administrasi.
- Salah satu syarat pengajuan kredit adalah petani menunjukkan hak kepemilikan lahan. Sementara kondisi di lapangan banyak petani dengan status menggarap atau menyewa lahan. Akibatnya petani dengan statusnya tersebut tidak dapat menerima manfaat program.

Hasil analisis sikap petani terhadap program subsidi bunga terlihat bahwa mayoritas petani tertarik dengan program

subsidi bunga. Petani merasa membutuhkan program subsidi untuk menambah modal petani dalam melakukan usaha tani. Kredit pertanian memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas pertanian, memberikan akses terhadap modal dan input pertanian, serta mendorong penggunaan teknologi pertanian. Kredit pertanian juga membantu mengurangi kemiskinan pedesaan dan ketimpangan ekonomi dalam sektor pertanian (Naseem, 2020).

Mayoritas petani juga bersedia berpartisipasi dalam program subsidi bunga. Faktor pengetahuan, persepsi tentang manfaat, akses terhadap sumber daya, dukungan sosial, dan kepercayaan terhadap program pemerintah berpengaruh pada kesediaan petani untuk mengikuti program inovasi pertanian (Rasheed, 2021). Beberapa kegiatan yang merupakan dukungan pemerintah terhadap program untuk meningkatkan sikap positif petani, diantaranya yaitu kegiatan sosialisasi. Sosialisasi program secara intensif berdampak positif pada sikap petani terhadap program dan meningkatkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi (Gunawan, 2019).

Dukungan pemerintah juga diwujudkan dalam kerjasama dengan lembaga lain baik lembaga penyalur kredit maupun lembaga penjamin kredit. Hal ini sejalan dengan Vitrianita (2019) yang menyatakan bahwa petani memandang dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting, terutama dalam hal ketersediaan modal usaha.

Dukungan pemerintah dalam bentuk program dan kebijakan pertanian dapat mempengaruhi sikap petani dalam mendapatkan modal usaha. Petani yang menerima dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan akses pasar cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan lembaga keuangan dalam pertanian (Adeoye dan Adegbite, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Raza et al. (2018) juga menunjukkan bahwa

dukungan pemerintah dapat mempengaruhi sikap petani terhadap lembaga keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menerima dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan teknologi dan pelatihan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan lembaga keuangan.

Sesuai dengan pendapat Asante et al. (2017), bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk bantuan teknologi, pelatihan, dan akses pasar dapat mempengaruhi sikap petani terhadap program pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menerima dukungan pemerintah cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap program pertanian dan lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi pertanian mereka.

Dukungan pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi petani dalam program kredit pertanian yang disediakan oleh lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, pemerintah dapat meningkatkan dukungan terhadap sektor pertanian dan lembaga keuangan formal sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi petani dalam program kredit pertanian dan memperkuat sektor pertanian.

Untuk menumbuhkan sikap petani terhadap program subsidi bunga, ada beberapa langkah yang dapat diambil, yaitu: 1) Edukasi tentang manfaat, informasi yang jelas dan komprehensif kepada petani tentang manfaat program subsidi bunga yang dapat membantu petani mengakses pinjaman dengan bunga yang lebih rendah, sehingga membantu meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian mereka. (2) Penyediaan informasi, harus dipastikan petani memahami persyaratan, prosedur, dan manfaat yang terkait dengan program subsidi bunga. Penyediaan brosur, leaflet, atau materi lain yang menjelaskan secara rinci tentang program, membantu dalam mengisi formulir dan menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti. (3) Kerjasama dengan lembaga keuangan, Pemerintah perlu menjalin hubungan dengan lembaga lain agar proses pengajuan pinjaman

dapat menjadi lebih mudah dan lancar. (4.) Memonitor dan evaluasi, pemerintah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program subsidi bunga. Dengan memonitor pelaksanaan program dan mengumpulkan umpan balik dari petani, dapat diidentifikasi kendala atau masalah yang mungkin timbul. Melalui evaluasi yang baik, program ini dapat terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi petani.

Selain edukasi langsung kepada petani, perlu ditingkatkan juga kesadaran di tingkat masyarakat luas tentang pentingnya pertanian dan program subsidi bunga. Lakukan kampanye komunikasi yang efektif melalui media massa, seminar, atau pertemuan komunitas untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan dampak positif dari program subsidi bunga bagi pertanian dan perekonomian lokal.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan program subsidi bunga, jumlah petani yang mengikuti program sebanyak 58 petani (11,6%) yang mendapat manfaat dari program subsidi bunga. Target kredit sektor pertanian yang diserap ditetapkan sebesar Rp 2,5 – 5 Milyar, namun hanya terealisasi sebesar Rp.510.700.000,- (10,21%). Sedangkan target anggaran subsidi bunga yang sudah disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar Rp.185.000.000,-, namun hanya terealisasi sebesar Rp.32.067.675,- (17%).

Mayoritas petani tertarik dan membutuhkan program subsidi bunga, bersedia untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti program, menyampaikan informasi subsidi bunga kepada petani lainnya, bahkan memberikan penyuluhan kepada kelompok tani tentang program subsidi bunga.

Mayoritas petani setuju bahwa dukungan pemerintah sangat berpengaruh pada sikap petani terhadap program subsidi bunga. Namun dukungan itu harus direalisasikan dalam bentuk pemberian

kredit/pembiayaan, perlunya kegiatan sosialisasi program kepada petani, perlunya pendampingan dalam pelaksanaan program, baik untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani maupun dalam peningkatan pendapatan petani

SARAN

Dalam pelaksanaan program subsidi bunga, pemerintah perlu memastikan bahwa data penerima subsidi bunga valid dan akurat serta meningkatkan peran dalam memberikan akses informasi dan kerjasama antara petani dengan lembaga keuangan agar program subsidi bunga berjalan dengan baik. Perlunya penyederhanaan proses pendaftaran bagi petani calon penerima manfaat program subsidi bunga agar mudah diakses oleh masyarakat di sektor pertanian sebagai tambahan modal dalam menjalankan usaha taninya.

Beberapa permasalahan yang sudah diidentifikasi pada pelaksanaan kegiatan belanja subsidi bunga pinjaman akan dilakukan perbaikan agar permasalahan yang serupa tidak terulang kembali di masa mendatang. Perlunya percepatan proses pengesahan regulasi agar kegiatan belanja subsidi bunga dapat dilaksanakan lebih awal dan selesai sesuai target di akhir tahun. Diperlukan perluasan jenis kredit yang tidak hanya terbatas pada jenis *on farm* saja, namun juga usaha *off farm* agar manfaat semakin luas. Perlunya memperluas petani sebagai sasaran yang akan mengikuti program bukan hanya terbatas kepada pemilik lahan saja. Namun petani dengan status penggarap/penyewa agar diperbolehkan mengikuti program subsidi bunga ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asante, B.O., Villano, R.A., Patrick, I.W., Battese, G.E. (2017). Determinants of farm diversification in integrated crop–livestock farming systems in Ghana. *Renewable Agriculture and Food Systems*.

Adeoye dan Adegbite. 2018. Government Support and Smallholder Farmers' Attitude Towards Using Formal Financial Institutions in Osun State, Nigeria dapat diakses melalui situs resmi jurnal *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Artikel tersebut diterbitkan pada Volume VI, Issue 8, Agustus 2018

Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Input*, vol. 2 (1) : 49-57. Unud.

Damayanti, V., Lestari, E. dan Widiyanti, E. 2016. Sikap Petani Terhadap Kebijakan Subsidi Pupuk di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Agrista* : Vol. 4 No. 3 3 September 2016, 192-264

Gunawan, B., Setiawan, D., & Widiarti, A. 2019. Sikap dan Kemauan Petani Mengikuti Program Sekolah Lapang Petani Padi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(1), 23-31

Harjowiryo, M dan Siallagan, W.A (2021). Studi Kasus Intervensi Pemerintah Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi Covid-19.

Kementerian Pertanian, 2015. Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015-2019. Jakarta

Kementerian Keuangan. 2020. Surat Kesepakatan Bersama Pelaksanaan Penempatan Dana dan Pemberian Subsidi Bunga dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Naseem, A., Iqbal, A., & Akbar, M. (2020). Role of Agricultural Credit on Agricultural Development: A Review. *Journal of Rural Development & Agricultural Marketing*, 1(3), 15-25.

Raza, S. A., Umer, A., Qureshi, M. A., & Dahri, A. S. (2020). Internet banking service quality, e-customer satisfaction and loyalty: the modified e-

- SERVQUAL model. TQM Journal, 32(6), 1443–1466
- Rasheed, R., Saravia-Matus, S., & Birner, R. (2021). Factors Influencing Smallholder Farmers' Willingness to Adopt Agricultural Innovations: A Systematic Review. *Sustainability*, 13(4), 2151.
- Subarsono. 2011. Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi). Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Susilowati, Sri, H. (2016) Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda : Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Forum Penelitian Agri Ekonomi* Vol. 34 No. 2 Desember 2016 103-123.
- Tummers, L. (2019). Public Policy and Behavior Change. *Public Administration Review*, Utrecht University.
- Vitrianita, R dkk. (2019). Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, April 2019.